

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Di era Revolusi Industri 4.0, digitalisasi menjadi ciri utama yang mengubah cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, hingga melakukan transaksi ekonomi, salah satu dampak dari digitalisasi tersebut adalah perubahan sistem pembayaran dari konvensional menjadi digital (Husna, 2020).

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) merupakan salah satu inovasi dalam sistem pembayaran digital yang diluncurkan oleh Bank Indonesia pada 1 Januari 2020. QRIS memungkinkan konsumen melakukan pembayaran hanya dengan memindai kode QR dari berbagai dompet digital yang telah terintegrasi secara nasional keunggulan QRIS meliputi kemudahan, kecepatan, efisiensi, dan bersifat universal (Saputri, 2020).

Pembayaran berbasis digital, atau cashless, menjadi salah satu metode pembayaran yang paling populer karena dapat mempermudah dalam proses penyelesaian pembayaran, termasuk penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Septi & Aries, 2021). Pemakaian dan kemudahan yang diberikan QRIS sebagai metode pembayaran telah mendorong terciptanya sistem pembayaran yang terintegritas melalui standarisasi kode QR pembayaran (Saputri, 2020). Sistem pembayaran non tunai atau bisa disebut uang elektronik berkembang dengan teknologi sistem yang semakin maju membuat pengguna dan penyedia jasa sistem pembayaran uang elektronik terus meningkatkan sistem pembayaran agar lebih mudah digunakan oleh konsumen (Putri, Munawar, & Komalasari, 2022).

Minat merupakan perilaku yang didefinisikan sebagai tingkatan seberapa kuat ketertarikan seseorang untuk melakukan suatu hal tertentu. Pada dasarnya seseorang akan minat menggunakan apabila mereka merasakan kemudahan dan manfaat yang di dapat karena memakai layanan tersebut (Rodiah & Melati 2020).

Tujuan QRIS yaitu untuk menciptakan pembayaran digital menjadi lebih mudah bagi orang-orang dan memperbaiki peraturan pengawasan satu pintu. Komponen QRIS, seperti inklusi, interoperabilitas, keamanan, dan interkoneksi, memiliki karakteristik unggul yang universal, mudah, bermanfaat, dan langsung, yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (Ningsih, Sasmita, & Sari, 2021).

*Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai. TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi. TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna/user suatu sistem informasi (Davis, 1989).

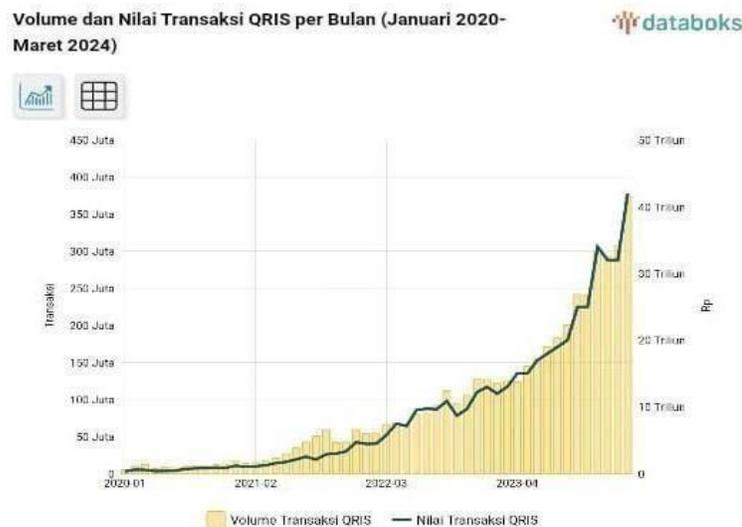
Sistem pembayaran QRIS ini menerapkan konstruk konsep TAM (*Technology Acceptance Model*) yaitu persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), yang mana diterapkannya dengan sistem verifikasi biometric pada aplikasi QRIS, sehingga mempermudah konsumen dalam pembayaran digital dengan cepat, murah, aman, dan andal (Syarifuddin, 2022).

Minat adalah kecenderungan, rasa senang atau tidak senang, dan rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu objek (Rahmawati, 2016). Apabila seseorang merasakan kemudahan dan kegunaan dalam menggunakan suatu

layanan, maka akan mendorong minat untuk menggunakan (Syaifuddin, et al., 2022).

Persepsi Risiko merupakan keyakinan konsumen tentang potensi ketidakpastian yang terkait dengan hasil negatif dalam situasi pembelian, merupakan salah satu hambatan utama yang membuat konsumen enggan untuk melakukan pembayaran cashless (Salsabila, 2021).

**Grafik 1.1**  
**Nilai Transaksi QRIS di Indonesia**



Sumber : databoks.com

Pada Maret 2024 sudah ada sekitar 32 juta pedagang (*merchant*) yang melayani pembayaran dengan QRIS, tumbuh 28%. Kemudian jumlah konsumen penggunaannya tumbuh 50% menjadi 48 juta pengguna. QRIS adalah fasilitas pembayaran digital dari Bank Indonesia (BI). Dengan fasilitas ini pedagang dan konsumen bisa melakukan transaksi nontunai dengan memindai kode QR menggunakan *smartphone*.

Adanya penerapan penggunaan QRIS yang berbasis teknologi digital, sangat memudahkan mahasiswa dalam mengakses dan melakukan transaksi-transaksi keuangan yang berkaitan dengan perkuliahan. Keberadaan QRIS sebagai metode pembayaran yang aman dan cepat, dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk sarana transaksi jarak jauh maupun dekat tanpa bersentuhan. Penggunaan QRIS dalam ranah kampus juga dapat menjadi sebuah inovasi untuk mendukung berjalanya aktifitas perkuliahan tatap muka serta akan memudahkan mahasiswa dalam melakukan pembayaran.

Hasil penelitian dari Juliansya (2018), mengatakan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan QRIS dan hasil penelitian dari Syahril and Rikumahu (2019), mengatakan bahwa persepsi resiko berpengaruh dan signifikan terhadap minat pembayaran menggunakan QRIS. Berbeda dengan penelitian dari Awalina (2019), yang mengatakan persepsi manfaat penggunaan tidak berpengaruh positif dan hasil penelitian Putritama, Shinta, & Sari (2020), mengatakan tidak ada pengaruh persepsi risiko terhadap minat pembayaran QRIS. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menyatukan variabel independen persepsi manfaat dan persepsi risiko dengan variabel dependen minat menggunakan QRIS.

Mahasiswa sebagai generasi muda dan pengguna aktif teknologi digital merupakan salah satu target utama dalam implementasi sistem pembayaran berbasis Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Sistem ini dirancang untuk memberikan kemudahan dalam bertransaksi secara non-tunai, serta menawarkan efisiensi waktu dan fleksibilitas yang tinggi. Dalam konteks kampus, penggunaan QRIS sangat relevan untuk berbagai kebutuhan, seperti pembayaran uang kuliah, pembelian buku, konsumsi di kantin, hingga transaksi dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan. QRIS dinilai sebagai inovasi yang dapat mendukung digitalisasi layanan keuangan di lingkungan pendidikan

tinggi, sekaligus menyesuaikan dengan pola hidup mahasiswa yang serba praktis dan cepat.

Namun demikian, di balik berbagai manfaat tersebut, masih terdapat sejumlah permasalahan yang menghambat optimalisasi penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa. Salah satu permasalahan utama adalah risiko keamanan data pribadi, di mana mahasiswa merasa khawatir terhadap potensi penyalahgunaan informasi oleh pihak tidak bertanggung jawab. Selain itu, kesalahan sistem seperti gagal transaksi, keterlambatan notifikasi pembayaran, hingga QR code yang tidak dapat terbaca, menjadi kendala teknis yang sering ditemui. Tidak semua mahasiswa memiliki akses yang memadai terhadap perangkat digital atau jaringan internet yang stabil, terutama bagi mereka yang berasal dari daerah dengan infrastruktur teknologi yang belum berkembang dengan baik.

Permasalahan lainnya adalah tingkat literasi digital yang belum merata. Meskipun mayoritas mahasiswa tergolong melek teknologi, pemahaman mengenai penggunaan QRIS secara aman dan efektif belum sepenuhnya dimiliki oleh semua kalangan. Hal ini dapat menimbulkan rasa ragu atau bahkan penolakan untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran utama. Selain itu, minimnya sosialisasi atau edukasi dari pihak kampus maupun penyedia layanan terkait manfaat dan tata cara penggunaan QRIS secara optimal juga turut menjadi faktor yang menghambat adopsi QRIS secara luas.

Dengan adanya berbagai manfaat dan tantangan tersebut, perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai bagaimana persepsi mahasiswa terhadap manfaat dan risiko QRIS dapat memengaruhi minat mereka dalam menggunakannya. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting untuk mengembangkan strategi implementasi QRIS yang lebih efektif di lingkungan perguruan tinggi serta meningkatkan literasi keuangan digital di kalangan mahasiswa

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul penelitian “**ANALISIS MANFAAT DAN RISIKO TERHADAP MINAT MAHASISWA MENGGUNAKAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIA (QRIS)**”.

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

- 1) Masih rendahnya minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS.
- 2) Banyak mahasiswa yang merasa tidak aman apabila bertransaksi menggunakan QRIS.

**C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian yang tertulis dalam latar belakang peneliti memberi batasan masalah yaitu hanya pada mahasiswa jurusan Perbankan Syariah UINSSC yang tertarik menggunakan metode pembayaran QRIS karena manfaat menggunakan QRIS banyak sekali dan mudah.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, sebagai berikut:

- 1) Apakah manfaat berpengaruh terhadap minat Mahasiswa menggunakan QRIS?
- 2) Apakah risiko berpengaruh terhadap minat Mahasiswa menggunakan QRIS sebagai teknologi pembayaran?
- 3) Apakah manfaat dan risiko berpengaruh terhadap minat Mahasiswa menggunakan QRIS sebagai teknologi pembayaran?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat menggunakan QRIS sebagai teknologi pembayaran berdasarkan identifikasi faktor manfaat dan risiko diantaranya adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh faktor manfaat terhadap minat Mahasiswa menggunakan QRIS sebagai teknologi pembayaran.
- b. Untuk mengetahui pengaruh faktor risiko terhadap minat Mahasiswa menggunakan QRIS sebagai teknologi pembayaran.
- c. Untuk mengetahui pengaruh faktor manfaat dan faktor risiko terhadap minat Mahasiswa menggunakan QRIS sebagai teknologi pembayaran

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang bisa diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Bagi penulis**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan atau pengetahuan khususnya mengenai pengaruh faktor manfaat dan faktor risiko terhadap minat Mahasiswa menggunakan QRIS sebagai teknologi pembayaran.

#### **b. Bagi praktisi**

Penelitian ini diharapkan bisa membantu memberikan informasi kepada mahasiswa khususnya para praktisi terutama untuk mengetahui pengaruh faktor manfaat dan faktor risiko terhadap minat Mahasiswa menggunakan QRIS sebagai teknologi pembayaran. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi yang bermanfaat agar ke depannya dapat berjalan dengan lebih baik.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah sumber referensi bagi penelitian dan bisa dijadikan sebagai perbandingan. Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan ide atau pemikiran baru tentang faktor manfaat dan faktor risiko terhadap minat Mahasiswa menggunakan QRIS sebagai teknologi pembayaran. Penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan sumbangsih data dalam kaitannya dengan motivasi dan promosi menggunakan QRIS sebagai alat transaksi yang mudah dan fleksibel.

**F. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih mempermudah dan memberikan gambaran yang lebih jelas dan sistematis mengenai isi penelitian dengan susunan yang sistematis, antara lain:

**1. BAB I PENDAHULUAN.**

Bab ini berisikan secara singkat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**2. BAB II LANDASAN TEORI.**

Bab ini berisikan teori-teori yang mendukung penelitian. Selain itu, bab ini berisi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis, variabel, kerangka pemikiran, hipotesesis dan kajian pustaka.

**3. BAB III METODE PENELITIAN.**

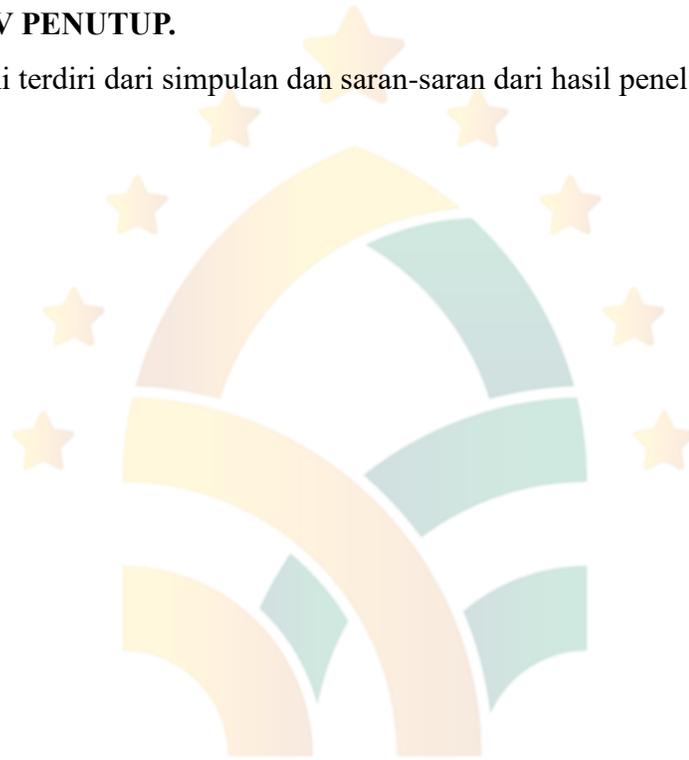
Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penulisan, antara lain meliputi: pendekatan, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

#### **4. BAB IV HASIL PENELITIAN.**

Bab ini membahas mengenai hasil analisis yang berisi gambaran umum, karakteristik responden, uji instrumen penelitian, hasil uji analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

#### **5. BAB V PENUTUP.**

Bab ini terdiri dari simpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.



# UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON